ABSTRAK

Tingginya urgensi K3 pada sektor konstruksi di Indonesia membuktikan bahwa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) dapat menjadi acuan yang mengatur berbagai kegiatan didalamnya, serta mengelola K3 secara sistematis dan komprehensif dalam suatu sistem manajemen yang utuh sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. Penilaian SMKK pada Proyek Pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Jambi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerapan SMKK yang dilaksanakan, faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap pemenuhan penerapan SMKK dan selanjutnya memberikan respon sebagai upaya melakukan tindakan perbaikan/*improvement*.

Berdasarkan peraturan menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2021, Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) merupakan bagian dari sistem manajemen pelaksanaan proyek Konstruksi untuk memastikan terlaksananya Keselamatan Konstruksi. SMKK memiliki tujuan utama untuk mengurangi atau meminimalisir angka kecelakaan kerja serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

Identifikasi variabel resiko keselamatan konstruksi diperoleh dari penelitian terdahulu, wawancara dan menyebarkan kuisioner kepada 70 (tujuh puluh) responden pada proyek Pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Jambi tersebut. Penilaian resiko keselamatan konstruksi pada penelitian ini menggunakan metode HIRARC. Berdasarkan hasil penilaian dan pengolahan data dapat diperoleh 13 (tiga belas) jenis resiko dengan level medium (sedang) sebanyak 95%, dan untuk level risiko rendah (Low) 5% terdapat 1 (satu) resiko. Sedangkan pengendalian risikonya menggunakan metode hirarki pengendalian (hirarchy of control), yaitu: eliminasi, substitusi, rekayasa (*engineering*), administratif, dan Alat Pelindung Diri (APD).

Kata kunci: Resiko, SMKK, HIRARC, Proyek Konstruksi.

ABSTRACT

The high urgency of OSH in the construction sector in Indonesia proves this that the Implementation of the Construction Safety Management System (SMKK) can become a reference that regulates various activities in it, as well as manages K3 systematically and comprehensively in a complete management system as an effort to prevent work accidents. SMKK Assessment on the Project Construction of the Jambi University Faculty of Medicine and Health Sciences Building aims to find out how much the implementation level of SMKK is implemented, what factors influence compliance implementation of SMKK and then provide a response as an effort to do corrective action /improvement.

Based on PUPR ministerial regulation Number 10 of 2021, The Construction Safety Management System (SMKK) is part of Construction project implementation management system to ensure implementation of Construction Safety. SMKK has the main objective to reduce or minimize the number of work accidents and increase workforce well-being.

Identification of construction safety risk variables is obtained from previous research, interviews and distributing questionnaires to 70 (seven twenty) respondents in the Faculty of Medicine Science Building Construction project Jambi University of Health. Construction safety risk assessment in this research using the HIRARC method. Based on the evaluation results and data processing can be obtained 13 (thirteen) types of risk with levels medium as much as 95%, and for low risk level (Low) 5% is available 1 (one) risk. While controlling the risk using the hierarchical method control (hierarchy of control), namely: elimination, substitution, engineering (engineering), administrative, and Personal Protective Equipment (PPE).

Keywords: Risk, SMKK, HIRARCH, Construction Project.